

**MENERAPKAN METODE COOPERATIVE LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SENI TARI DI SMK NEGERI 1 KINALI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RINI RAHMADANI
NIM : 15023027**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

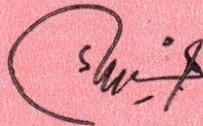
SKRIPSI

Judul : Menerapkan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Kinali
Nama : Rini Rahmadani
NIM/TM : 15023027/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Desember 2021

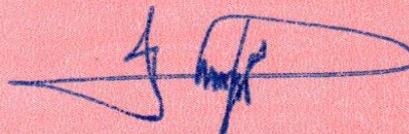
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

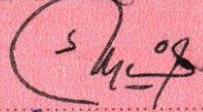
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Menerapkan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Kinali

Nama : Rini Rahmadani
NIM/TM : 15023027/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Rahmadani
NIM/TM : 15023027/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Menerapkan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Kinali”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Rini Rahmadani
NIM/TM. 15023027/2015

ABSTRAK

Rini Rahmadani. 2021. Menerapkan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Kinali. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan/mendesripsikan mengenai hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui metode *cooperative learning* di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan teknik tes. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar seni tari di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan setelah diterapkan metode *cooperative learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai KKM. Rekomendasi dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa per siklus sebanyak dua siklus yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan sebanyak 27,27% dan pada siklus kedua terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 24,24%. Secara keseluruhan akibat dari tindakan guru menggunakan metode *cooperative learning* tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 51,52%. Dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari sekarang hanya tinggal 3 orang yang belum mencapai nilai KKM, tetapi nilainya terus meningkat dari nilai awalnya. Secara kualitatif, terjadi peningkatan perhatian dan partisipasi serta keinginan dari siswa untuk belajar tari Piring. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan metode *cooperative learning* maka telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas berkat dan rahmatnya yang tiada henti-hentinya tercurahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Menerapkan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Kinali”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan arahan baik dari teman-teman terutama dari para dosen di Jurusan Sendratasik, secara khusus kepada dosen pembimbing dan pembaca skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat pantas dan layak menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Dosen pembimbing Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, dan ibu Dra. Desfiarni, M.Hum yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikannya. Kepada umak terimakasih banyak telah melahirkan dan membesarkan dengan kasih sayang. Kepada lelaki hebat yang selalu berjuang untuk anaknya dan selalu berada disisi anaknya dalam keadaan apapun. Terimakasih ayah, terimakasih telah berjuang hingga penulis sampai dititik ini dan menyelesaikan pendidikannya.
6. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih untuk selalu menemani dan sama sama berjuang demi sebuah impian dan tujuan yang kita inginkan.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat baik sengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik kedepannya.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Metode Pembelajaran	8
2. Metode <i>Cooperative Learning</i>	9
3. Seni Tari.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian	17
C. Variabel yang Diselidiki Atau Diamati	18
D. Prosedur Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Analisis Data	23
G. Jadwal Penelitian	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	26
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
2. Data Penelitian Siklus I.....	35
3. Data Penelitian Siklus II	57
B. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Kriteria Partisipatif	24
2. Jadwal Penelitian	25
3. Siswa Tahun 2020/2021	34
4. Data Pegawai	34
5. Data Nilai Awal Siswa	43
6. Data Nilai Siklus I	52
7. Lembar Hasil Observasi	54
8. Lembar Hasil Observasi	55
9. Hasil Jawaban Pertanyaan Post Tes.....	56
10. Data Nilai Siklus II	70
11. Lembar Hasil Observasi	72
12. Lembar Hasil Observasi	73
13. Hasil Jawaban Pertanyaan Post Tes.....	74
14. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Alur Siklus	21
3. SMK Negeri 1 Kinali.....	26
4. PBM dengan Menayangkan Tari Piring	47
5. Semua Siswa Memperhatikan Gerak Awal Tari Piring.....	47
6. Penerapan PBM Menggunakan Metode <i>Cooperative Learning</i>	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak dan budi pekertinya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, tanpa adanya pendidikan formal yang didapat di sekolah maupun pendidikan informal yang didapat dari luar sekolah mustahil suatu kelompok manusia bisa hidup maju dan sejahtera.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru”.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Pada sekolah formal terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu seni yang berarti keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Sedangkan

budaya adalah kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas yang merefleksikan naluri secara murni.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N 1 Kinali pada tanggal 11 Februari 2021 terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas X MM 1 rendah karena kurangnya kemauan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Disamping itu dalam pembelajaran seni tari guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan seperti mengerjakan soal-soal pada LKS yang telah disediakan.

Pembelajaran seni tari penting karena, melalui pembelajaran seni tari siswa dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan emosional ke hal positif dan agar terhindar dari perilaku menyimpang. Namun, setelah penulis melaksanakan observasi langsung ke SMK Negeri 1 Kinali, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 penulis banyak menemukan permasalahan, salah satunya di kelas X MM 1.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya Ibu Darnelis Sabetri, S.Pd bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas X MM 1 terlihat rendah, karena siswa di kelas X MM 1 menganggap pelajaran seni tari itu pelajaran bermain sehingga mereka memandang atau meremehkan pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru, dan ketika diberi tugas, tidak dikerjakan dengan baik.

Selain itu, saat ujian praktek, siswa melakukan gerak tari Piring tidak maksimal, hal tersebut menunjukkan tidak adanya keinginan siswa dalam

mengikuti pembelajaran seni tari dan apabila disuruh oleh guru siapa yang mau mencontohkan atau siapa yang ingin bertanya dari 33 siswa hanya satu atau dua orang yang mau. Melihat hasil belajar siswa yang kurang, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

Dilihat dari perhatiannya, dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran seni tari, disini perhatian merupakan proses dalam belajar, dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Contoh dalam kegiatan belajar, siswa sibuk menulis, berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru saat pelajaran seni tari dimulai, dari jumlah siswa 33 orang di dalam kelas, hanya separoh yang memperhatikan gurunya di depan kelas, selebihnya tidak acuh dan tidak memperhatikan pelajaran. Disini dilihat dari kenyataan yang ada berarti perhatian siswa kelas X MM 1 kurang terhadap pembelajaran seni tari.

Dilihat dari partisipasi siswa kelas X MM 1 sangatlah kurang terhadap pembelajaran seni tari, karena saat guru menyuruh mengulang gerak tari Piring yang diberikan guru, tidak sampai separoh yang mau melakukannya, banyak yang tidak mau melakukannya dengan alasan yang tidak jelas, seperti malas melakukan gerakan, malu untuk melakukannya, bagi anak laki- laki mereka menganggap anak perempuan saja yang pantas untuk menari. Disini terlihat jelas bahwasanya siswa kelas X MM 1 tidak berpartisipasi dalam pelajaran seni tari ini.

Dilihat dari keinginannya, juga terlihat kurang, disini karena metode guru yang tidak menarik bagi siswa, sehingga tidak ada keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran seni tari, seperti kita lihat di paragraf sebelumnya, siswa tidak fokus dan tidak mendengarkan guru. Menurut peneliti, faktor keinginan inilah yang paling penting karena, jika anak sudah ada keinginan untuk belajar, otomatis anak pasti menunjukkan perhatian dan adanya partisipasi terhadap pelajaran, begitupun sebaliknya, jika tidak adanya keinginan anak untuk belajar, maka bisa dipastikan tidak adanya partisipasi atau respon anak terhadap pelajaran tersebut.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk dalam sistem ini adalah 5 unsur pokok (Jhonson & Jhonson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Cooperative Learning lebih menekankan kerjasama antar siswa, dan untuk mempraktekkannya kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama. Setiap kelompok diharapkan dapat bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab kepada dirinya maupun anggota dalam satu kelompok (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 150).

Tujuan dari metode *Cooperative Learning* adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Sedangkan keunggulan metode *Cooperative Learning* menurut Jarolimex dan Parker dalam Isjoni (2010: 24) adalah:

- 1) saling ketergantungan positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana rileks dan menyenangkan, 5) terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan”.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti menerapkan metode *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar, dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Menerapkan Metode *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Kinali”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Kinali.
2. Keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Kinali.
3. Perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Kinali.

4. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Kinali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode *cooperative learning* di SMK N 1 Kinali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui penggunaan metode *cooperave learning* di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* dalam mata pelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Kinali

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik, sosial, dan mental.
2. Membantu kemampuan siswa mengembangkan gerak dalam seni tari.

3. Meningkatkan kemampuan belajar siswa, terutama dalam mengaplikasikan teknik menari yang dilandasi dengan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan bagi siswa.
4. Menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari yang lebih menyenangkan dikemudian hari.
5. Pembaca dapat menjadikan sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Penelitian ini dilandaskan dengan beberapa teori yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Cara cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penggunaan metode belajar mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. (Ahmad Sabri, 2007;49). Sementara itu, Hamzah B.Uno (2007;16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajara yang berbeda. Oleh karena itu ia mengatakan lebih lanjut bahwa variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian (2) strategi penyampaian dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

Metode sangat diperlukan untuk kelangsungan belajar mengajar di sekolah, karena untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan metode pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, seperti halnya dalam pembelajaran seni tari siswa dituntut agar lebih kreatif dalam belajar.

Untuk menerapkan suatu metode diperlukan teknik agar metode dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Didalam pembelajaran banyak terdapat jenis metode, dalam hal ini dituntut keahlian guru untuk memilih metode yang baik bagi siswa dan sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran seni tari di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan implementasi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

2. Metode *Cooperative Learning*

Cooperative Learning yaitu suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang berada didalam kelompok memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah), jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, agama, dan suku yang berbeda. Pembelajaran *cooperative* berbeda dengan pembelajaran diskusi yang biasanya dilakukan dalam kelas, karena metode *Cooperative* ini menjadikan siswa dalam bentuk kelompok kecil dimana siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran *Cooperative* melekatkan tanggung jawab individu, maupun kelompok, jadi dari segi tumbuh kembang siswa dan saling ketergantungan dapat berkembang secara optimal sehingga mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan.

Menurut Panitz dalam buku Agus suprijono yang berjudul *kooperatif learning* (2014; 54) mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya.

Dalam buku *kooperatif learning* Robert E. Slavin (2016; 04) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif parasiswa diharapkan untuk dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing masing

Ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa dengan pembelajaran *cooperative learning* antara lain :

- a. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- b. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- c. Melatih kecerdasan emosional.
- d. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.

- e. Mengasah kecerdasan interpersonal.
- f. Melatih kemampuan bekerja sama, *team work*.
- g. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- h. Menajemen konflik
- i. Kemampuan komunikasi.
- j. Murid tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.
- k. Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat.
- l. Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
- m. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar. (Istarani & Muhammad Ridwan 2014:9)

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengangkat metode cooperative learning dengan menerapkan pembelajaran aktif dengan mewujudkan kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda. Syarat pembelajaran *cooperative* yaitu

- a. Siswa tergabung dalam suatu kelompok heterogen, harus merasa bahwa mereka bagian dari suatu tim, dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
- b. Para siswa tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa kelompok dan berhasil tidaknya kelompok itu menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok.
- c. Untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi. (Hamdani, 2010 : 165)

Sesuai dengan ketentuan syarat-syarat dalam pembelajaran *cooperative* tersebut maka untuk pelaksanaannya dilakukanlah beberapa langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang akan dicapai. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok belajar dan bekerja.
- e. Evaluasi.
- f. Memberikan penghargaan. (Suyatno, 2009:52)

3. Seni Tari

Media ungkap tari adalah gerak, gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer peraga dan penikmat atau penonton. (Rahmida Setiawati, dkk 2008:12)

Seni tari dapat dilihat dari gerak sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan imajinasi manusia yang membentuk gerakan menjadi lebih bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Hawkins dalam Rahmida Setiawati, dkk (2008:19) mengatakan bahwa :

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta”.

Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan motivasi siswa terhadap pembelajaran tari, adapun yang mesti diketahui pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak adanya korelasi yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan guru terhadap siswa di sekolah juga merupakan aspek terpenting agar pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai sumber masukan dalam penelitian ini adalah:

Bening Herfa Sucia (2015) yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa laki-laki melalui pemilihan materi gerak tari dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 29 Padang”. Hasil penelitiannya adalah minat siswa laki-laki berada pada kategori baik (66,7 %) dan dapat dilihat pada indikator keinginan, perhatian dan partisipasi.

Shadila Deykisy (2007) yang berjudul “penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lagu daerah setempat untuk motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir”. Hasil penelitiannya menggambarkan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran lagu daerah setempat. Hal itu terlihat dari kegiatan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan media audio visual.

Yasmiarni (2001) yang berjudul “hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Hasil penelitiannya adalah minat siswa dalam pembelajaran seni tari dapat

disimpulkan secara umum minat siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar keseluruhan siswa terhadap seni tari yaitu 74,64%.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, apabila dilihat dari judul ada yang sama dari permasalahan yaitu hasil belajar, dan ada pula yang sama dari masalah yaitu tindakan yang akan dilakukan. Namun peneliti dalam penelitian ini akan meneliti mengenai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui metode *cooperative learning* di kelas X MM 1 SMK N 1 Kinali.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kinali yang membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini akan dilakukan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan *metode cooperative learning*.

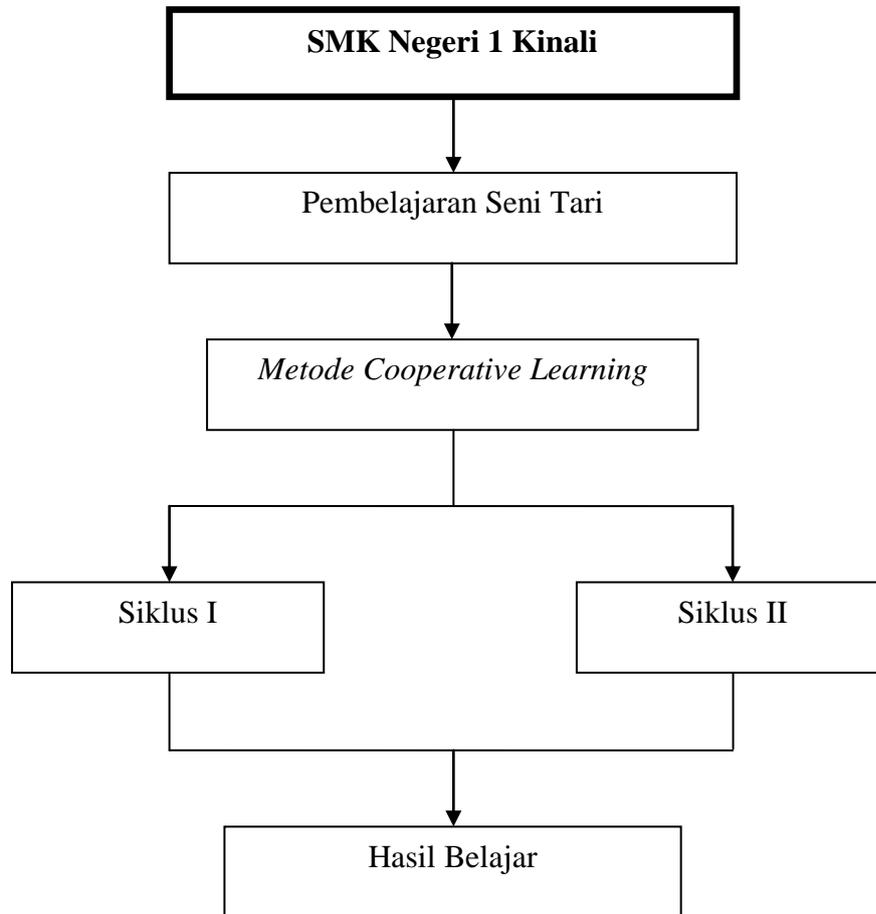
Selama ini, hasil belajar siswa terlihat menurun atau kurang terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Siswa di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali tidak bergairah mengikuti pembelajaran seni tari.

Hasil belajar siswa yang menurun tersebut, disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai. Metode pembelajaran yang disampaikan selama ini belum merangsang kemauan siswa secara maksimal untuk mengikuti pembelajaran seni tari di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali.

Mengingat bahwa hasil belajar siswa ini perlu ditingkatkan, maka dalam penelitian ini peneliti ingin membantu guru seni tari untuk

meningkatkan kemauan siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode baru yang selama ini belum pernah di gunakan di SMK Negeri 1 Kinali. Metode baru yang digunakan ini, meliputi keterlibatan antara siswa dengan siswa yang dibagi perkelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda beda. Diharapkan setelah menggunakan metode *cooperative learning* ini persoalan hasil belajar siswa yang tadinya menurun dapat teratasi, sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam proses belajar mengajar seni tari di SMK Negeri 1 Kinali.

Adapun langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* yaitu: pertama, guru harus menyiapkan media dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Kedua, guru memberi pengarah dan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang bertujuan menarik perhatian siswa. Ketiga, guru memutar video tari Piring dan menyuruh siswa untuk memperhatikan video yang di tampilkan. Sembari video tari Piring di tampilkan, guru menjelaskan tentang video tari Piring tersebut. Keempat, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda beda. kelima, guru menanyakan pemahaman siswa yang meliputi tentang gerak, level, pola lantai, musik dan makna tari Piring tersebut. Keenam, guru melakukan evaluasi yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Ketujuh, guru memberikan pemahaman lanjut terhadap hal yang belum di pahami siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni tari di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan nilai pencapaian KKM dan hasil belajar dari siswa. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan metode *cooperative learning*, maka diperoleh secara bertahap peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan nilai pencapaian sesuai dengan KKM.

Dapat disimpulkan bahwa persoalan belajar di dalam kelas yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan memberikan tindakan yang selama ini belum digunakan atau dicoba oleh guru tersebut. Dengan demikian, pada saat ini persoalan yang terjadi di dalam kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali, adalah persoalan menurunnya hasil belajar siswa dalam hal seni tari. Penurunan hasil belajar dibuktikan salah satunya dengan rendahnya nilai pencapaian dari KKM siswa.

Rekomendasi dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa per siklus sebanyak dua siklus yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan sebanyak 27,27% dan pada siklus kedua terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 24,24%. Secara keseluruhan akibat dari tindakan guru menggunakan metode *cooperative learning* tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 51,52%. Dapat dilihat bahwa

dari 20 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari sekarang hanya tinggal 3 orang yang belum mencapai nilai KKM, tetapi nilainya terus meningkat dari nilai awalnya.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan perhatian dan partisipasi serta keinginan dari siswa untuk belajar tari Piring. Oleh demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan metode *cooperative learning* maka telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas X MM 1 SMK Negeri 1 Kinali.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pada pembelajaran Seni Budaya menggunakan metode *cooperative learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan metode *cooperative learning* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena metode pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran ini tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *cooperative learning* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Seni Budaya.